



NASKAH PUBLIKASI

**PEMBERIAN AROMATERAPI LEMON (*CITRUS LIMON LINN*) TERHADAP
TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN PRE OPERASI LAPARATOMI CA
OVARIUM DI RUANG INSTALASI BEDAH SENTRAL RUMAH SAKIT
BETHESDA YOGYAKARTA: *CASE REPORT***

Oleh:

Angelin

NIM: 2404042

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS

STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

2025

NASKAH PUBLIKASI

**PEMBERIAN AROMATERAPI LEMON (*CITRUS LIMON LINN*) TERHADAP
TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN PRE OPERASI LAPARATOMI CA
OVARIUM DI RUANG INSTALASI BEDAH SENTRAL SUMAH SAKIT
BETHESDA YOGYAKARTA: CASE REPORT**

Oleh:
Angelita
NIM: 2404042

Telah melalui Sidang Karya Ilmiah Akhir pada November 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan
Profesi Ners

Dosen Pembimbing



Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep

Dwi Nugroho Heri Saputro, S.Kep., Ns.,
M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D., NS.

LEMON AROMATHERAPY ADMINISTRATION (CITRUS LEMON LINEN) ON THE LEVEL OF ANXIETY IN PATIENTS PRE-OPERATING LAPARATOMY OF OVARIAN CA IN THE CENTRAL SURGICAL INSTALLATION ROOM OF BETHESDA HOSPITAL YOGYAKARTA: CASE REPORT

Angelin ¹, Dwi Nugroho Heri Saputro ², Ns. Untung Sujogo ³
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
angelinmiss4@gmail.com

Background: Laparotomy is a surgical procedure that involves making an incision in the abdominal wall into the abdominal cavity and can be performed in obstetrics and gynecology and digestive surgery. Anxiety is a feeling of restlessness and is accompanied by a response caused by discomfort or fear (one of which is related to an upcoming surgical procedure). Aromatherapy that can be given to reduce anxiety, one of which is lemon aromatherapy oil.

Main Symptoms: Patients with ovarian cancer who experience pre-operative laparotomy anxiety.

Method: This research paper uses a case report design. The subjects were pre-operative ovarian laparotomy patients with anxiety. Lemon aromatherapy was administered pre-operatively for 15 minutes using a diffuser.

Results: Before the intervention of aromatherapy was given (citrus lemon linn) a review was conducted Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS) the result was 18 which means moderate anxiety, and after being given aromatherapy intervention (citrus lemon linn) the patient received a result of 12, which means mild anxiety.

Finallyn: Giving lemon aromatherapy is effective in pre-operative laparotomy patients with anxiety

Saran: Lemon aromatherapy can be applied in hospitals as an intervention for pre-operative patients with anxiety.

Keywords: laparotomy-pre-operation-laparotomy-lemon aromatherapy-anxiety

Library: 14, 2018 – 2024.

¹Nurse Professional Student STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Lecturer STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

³Clinical Supervisor of Bethesda Yakkum Hospital Yogyakarta

**PEMBERIAN AROMATERAPI LEMON (*CITRUS LIMON LINN*) TERHADAP
TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN PRE OPERASI LAPARATOMI CA
OVARIVUM DI RUANG INSTALASI BEDAH SENTRAL RUMAH SAKIT
BETHESDA YOGYAKARTA: CASE REPORT**

Angelin ¹, Dwi Nugroho Heri Saputro ², Ns. Untung Sujogo ³
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
angelinmiss4@gmail.com

Latar Belakang: Laparotomy merupakan tindakan pembedahan dengan cara melakukan penyayatan di dinding abdomen kedalam rongga abdomen dan dapat dilakukan pada pembedahan obgyn dan digestif. Kecemasan merupakan sebuah perasaan tidak santai dan diikuti oleh sebuah respon yang disebabkan oleh ketidaknyamanan atau rasa takut (salah satunya terhadap tindakan pembedahan yang akan dihadapi). Aromaterapi yang bisa diberikan untuk mengurangi kecemasan salah satunya adalah minyak aromaterapi lemon

Gejala Utama: Pasien dengan Ca Ovarium yang mengalami kecemasan pre operasi laparotomi.

Metode: Karya ilmiah ini menggunakan desain case report. Subjek dalam laporan ini adalah pasien pre operasi laparotomi ca ovarirum dengan kecemasan. Aromaterapi lemon dilakukan saat pre operasi dengan durasi waktu 15 menit menggunakan diffuser.

Hasil: Sebelum diberikan intervensi pemberian aroma terapi (*citrus limon linn*) dilakukan pengkajian *Amsterdam Preoperative Anxiety And Information Scale* (APAIS) didapatkan hasil 18 yang artinya cemas sedang, dan setelah diberikan intervensi aroma terapi (*citrus limon linn*) kepada pasien didapatkan hasil 12 yang artinya cemas ringan.

Kesimpulan: Pemberian aromaterapi lemon efektif pada pasien pre operasi laparotomy dengan kecemasan

Saran: Pemberian aromaterapi lemon dapat diterapkan di rumah sakit sebagai intervensi terhadap pasien pre operasi dengan kecemasan

Kata kunci: laparotomi-pre operasi laparotomy-aromaterapi lemon-kecemasan

Kepustakaan : 14, 2018 – 2024.

¹Mahasiswa Profesi Ners STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

³Pembimbing Klinik RS Bethesda Yakkum Yogyakarta

LATAR BELAKANG

Laparotomi merupakan tindakan pembedahan melalui insisi dinding abdomen untuk mengakses rongga perut, yang umum dilakukan pada kasus obgyn dan bedah digestif, seperti perdarahan, keganasan, perforasi, dan obstruksi (Utami, 2020). Luka operasi laparotomi diklasifikasikan menjadi luka bersih, bersih terkontaminasi, terkontaminasi, dan kotor berdasarkan tingkat kontaminasi dan risiko infeksi. Berdasarkan klasifikasi *National Research Council*, risiko infeksi luka operasi masing-masing kategori adalah <5% pada luka bersih, sekitar 10% pada luka bersih terkontaminasi, 15–20% pada luka terkontaminasi, dan 30–40% pada luka kotor. (Sayuti,2025).

Kecemasan adalah kondisi emosional akibat ketidakpastian atau ketakutan yang dialami lebih dari 80% pasien bedah pada fase praoperasi dan berdampak pada aspek psikologis serta fisiologis perioperatif (Oteri, 2021). Kecemasan yang tidak ditangani dapat menurunkan pemahaman pasien terhadap informasi penting terkait pembedahan. (Hastuti, 2024).

Minyak aromaterapi lemon merupakan salah satu intervensi nonfarmakologis untuk menurunkan kecemasan. Kandungan linalool dalam aromaterapi lemon berperan meningkatkan sintesis serotonin yang memiliki efek antidepresan dan ansiolitik. Berbagai studi menunjukkan bahwa aromaterapi lemon efektif dalam menurunkan kecemasan, termasuk pada pasien selama tindakan invasif dan pada fase praoperasi. (Kadri & Fitrianti, 2020) *Case Report* ”.

STIKES BETHESDA
DEPAKUM

LAPORAN KASUS KELOLAAN UTAMA

A. Informasi Terkait Pasien

Pasien Ny. R Usia 71 Tahun, masuk rumah sakit pada tanggal 3 November 2025 keluhan nyeri perut, perut membesar kemudian dilakukan pemeriksaan tanda-tanda vital didapatkan hasil tekanan darah 101/77 mmHg, nadi 77 kali per menit, saturasi oksigen 98%, respirasi 22 kali per menit. Pasien lalu dipindahkan ke ruang C dan dilakukan pemeriksaan oleh dokter pasien didiagnosa asites permagna oleh karena cancer ovarium metastasi krukemberg stadium 4 dan disarankan untuk melakukan operasi *Total Abdominal Hysterectomy and Bilateral Salpingo Oophorectomy* (TAH BSO). Saat pengkajian preoperasi di instalasi bedah sentral, Pasien mengatakan cemas karena belum pernah menjalani operasi pasien dilakukan pengkajian kecemasan pre operatif menggunakan kuesioner *Amsterdam Preoperative Anxiety And Information Scale* (APAIS) dengan skor 18 dalam kategori cemas sedang.

B. Manifestasi Klinis

Pasien datang dengan manifestasi klinis utama berupa sakit berat pasien mengatakan nyeri pada seluruh bagian perut seperti tertusuk tusuk nyeri makin parah apabila bergerak skala nyeri yang dirasakan pasien 8 pasien mengatakan nyeri hilang timbul kesadaran compos mentis, dan skor GCS E4V5M6. Selain manifestasi fisik, pasien juga menunjukkan manifestasi psikologis berupa kecemasan dan kegugupan menjelang tindakan operasi.

C. Perjalanan Penyakit

Pasien pertama kali datang ke IGD pada 3 November 2025 dengan keluhan Nyeri pada bagian perut. Setelah dilakukan pemeriksaan klinis, dilakukan pemeriksaan oleh dokter pasien didiagnosa asites permagna oleh karena cancer ovarium metastasi krukemberg stadium 4 dan disarankan untuk melakukan operasi *Total Abdominal Hysterectomy and Bilateral Salpingo Oophorectomy* (TAH BSO). pada 6 November 2025, serta dirawat inap di ruang C. Pada hari operasi, pasien mengatakan nyeri pada seluruh bagian perut seperti tertusuk- tusuk nyeri makin parah apabila bergerak skala nyeri

yang dirasakan pasien 8 pasien mengatakan nyeri hilang timbul. Pasien mengatakan cemas karena belum pernah menjalani operasi sebelumnya, sehingga ditegakkan diagnosis keperawatan kecemasan.

D. Etiologi, Faktor Risiko Penyakit dan Patofisiologis

Ca Ovarium tidak ketahu namun multifaktoral. Resiko berkembangnya Ca Ovarium berkaitan dengan faktor lingkungan, reproduksi dan genetik. Faktor-faktor lingkungan yang berkaitan dengan Ca Ovarium epitelial terus menjadi subjek perdebatan dan penelitian. Insiden tertinggi terjadi di industri 19 barat. Kebiasaan makan, kopi dan merokok, adanya asbestos dalam lingkungan, tidak hamil dan penggunaan bedak pada daerah vagina, semua itu di anggap mungkin menyebabkan kanker, Gen supresor tumor, seperti BRCA-1 dan BRCA-2, terbukti memiliki peran signifikan dalam predisposisi kanker pada beberapa keluarga. Faktor risiko yang usia lanjut (terutama >50 tahun), riwayat keluarga dengan kanker ovarium/payudara, mutasi genetik (BRCA1/2), tidak pernah hamil atau hamil pertama di usia tua, endometriosis, merokok, obesitas, konsumsi alkohol, menstruasi dini, dan terapi penggantian hormon (HRT)

E. Pemeriksaan Diagnostik

Pemeriksaan diagnostik pada pasien meliputi anamnesis keluhan ikterus, mual, dan perubahan warna urine, serta pemeriksaan fisik yang menunjukkan tanpa ikterik dengan kondisi hemodinamik stabil. Berdasarkan hasil pemeriksaan klinis dan pertimbangan medis, pasien didiagnosis suspek koledokolitiasis dan direncanakan menjalani tindakan eksplorasi CBD. Untuk aspek psikologis, tingkat kecemasan pasien dinilai menggunakan instrumen kuesioner *Amsterdam Preoperative Anxiety And Information Scale* (APAIS) untuk melihat perubahan kecemasan sebelum dan sesudah intervensi.

F. Tindak Lanjut/Outcome

Pasien diberikan intervensi keperawatan berupa terapi pemberian aroma terapi lemon (*Citrus Lemon Linn*) selama 5–10 menit pada fase praoperasi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya penurunan skor kecemasan APAIS dari

18 (cemas Sedang) sebelum intervensi menjadi 12 (Cemas Sedang) setelah intervensi. Pasien tampak lebih tenang, kooperatif, dan mampu mengikuti prosedur operasi dengan baik, tanpa dilaporkan adanya efek samping selama pelaksanaan terapi.

PEMBAHASAN

Tabel Hasil Observasi sebelum dan sesudah intervensi

Hasil Pengkajian Kecemasan Menggunakan Kuesioner APAIS

Kategori	Skor
Pre	18 (Cemas Sedang)
Post	12 (Cemas Ringan)

Sumber: Data Primer Teroleh

Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat kecemasan pada pasien sebelum dilakukan intervensi aromaterapi lemon (*citrus limon linn*) adalah 18 (cemas sedang), dan sesudah diberikan intervensi aromaterapi lemon (*citrus limon linn*) skor ansietas adalah 12 (cemas ringan). Pasien lebih tenang, verbalisasi terhadap kecemasan menurun, gelisah menurun.

Kecemasan pada pasien preoperatif merupakan respons psikologis yang umum terjadi sebelum tindakan pembedahan dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor utama yang berkontribusi terhadap munculnya kecemasan tersebut antara lain kurangnya pengetahuan pasien mengenai prosedur operasi yang akan dijalani, kemungkinan risiko dan komplikasi, serta proses pemulihan pascaoperasi. Ketidaktahuan ini dapat menimbulkan persepsi negatif dan rasa takut yang berlebihan terhadap tindakan pembedahan. Selain itu, tingkat dukungan keluarga juga berperan penting dalam memengaruhi kecemasan pasien preoperatif. Dukungan emosional, informasional, dan instrumental dari keluarga dapat membantu pasien merasa lebih aman, tenang, dan siap menghadapi prosedur operasi. Sebaliknya, kurangnya dukungan keluarga dapat meningkatkan perasaan cemas, tidak berdaya, dan ketidakpastian pada pasien. Jenis tindakan operasi yang akan dilakukan turut memengaruhi tingkat kecemasan pasien. Operasi dengan tingkat

kompleksitas tinggi, durasi yang lama, atau risiko komplikasi yang besar cenderung menimbulkan kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan prosedur bedah minor. Selain itu, kecemasan pasien juga berkaitan erat dengan prosedur medis yang akan dihadapi, termasuk penggunaan anestesi, tindakan invasif, serta pengalaman nyeri yang mungkin dirasakan pasien menurut (Oktarini dan Prima 2021).

Terapi pemberian aroma terapi merupakan salah satu metode nonfarmakologis, aromaterapi meningkatkan gelombang alfa otak, yang berdampak pada suasana hati dan kontrol emosi subjektif. Minyak esensial lemon dipilih untuk aromaterapi guna mengurangi kecemasan praoperasi karena lemon memiliki komponen aktif utama linalool, yang memiliki efek anti-kecemasan. Karena linalool dan linalil asetat dalam aromaterapi lemon memengaruhi fungsi otak dengan menstimulasi sistem neurologis dan melepaskan serotonin, yang pada gilirannya memiliki efek anxiolitik, maka dipilih sebagai intervensi anti-kecemasan preoperasi (Rahayu dkk., 2023)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fajriyanti et al., 2020), yang menunjukkan penurunan signifikan tingkat kecemasan mahasiswa kedokteran setelah intervensi aromaterapi lemon selama dua minggu ($p = 0,000$), dengan rerata skor kecemasan menurun sebesar 5,48. Hasil ini menunjukkan bahwa aromaterapi lemon berpengaruh dalam menurunkan tingkat kecemasan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.

PASIENT PERSPECTIVE

Pasien menyatakan merasa lebih tenang dan rileks setelah mengikuti terapi relaksasi autogenik. Pasien mengungkapkan bahwa latihan pernapasan dan sugesti yang diberikan membantu mengurangi rasa takut dan kegugupan sebelum operasi, sehingga pasien merasa lebih siap secara mental untuk menjalani tindakan pembedahan.

KESIMPULAN

Hasil setelah diberikan intervensi pemberian aromaterapi lemon (*Citrus Limon Linn*) didapatkan bahwa terjadi penurunan tingkat ansietas terjadi penurunan tingkat kecemasan dari kategori sedang menjadi ringan. Hasil intervensi skor penilaian tingkat kecemasan menggunakan APAIS sebanyak 18 (cemas sedang), kemudian setelah diberikan intervensi tingkat ansietas menurun menjadi 12 (cemas ringan).

SARAN

Penelitian selanjutnya hasil intervensi ini dapat dijadikan data dasar dan acuan terkait penerapan terapi genggam jari dalam keperawatan di ruang IBS.

STIKES BETHESDA YAKKUM

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak dr. Edy Wibowo, Sp. M., MPH, Selaku Direktur Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta
2. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D., NS. Selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
3. Ibu Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS Selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
4. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Ners STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
5. Bapak Dwi Nugroho Heri Saputro, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D., NS. Selaku Pembimbing Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
6. Bapak Ns.Untung Sujogo, S.Kep. Selaku Pembimbing Klinik Ruang Instalasi
7. Seluruh perawat dan staf di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.
8. Teman-teman Ners YKKWI yang telah membantu memotivasi dan memberikan semangat untuk menyelesaikan laporan Karya Ilmiah Akhir ini.

INFORMED CONSENT

Peneliti memberikan informasi kepada pasien dan keluarga terkait dengan asuhan keperawatan dan intervensi yang akan diberikan kepada pasien. Pasien menyetujui intervensi yang akan diberikan dengan menandatangani *informed consent* pada tanggal 6 November 2025. *Informed consent* diberikan sebagai bukti persetujuan antara kedua belah pihak terkait intervensi yang akan diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman Anwar, H., Mixrova Sebayang, S., & Burhan, A. (2024). *Jurnal Keperawatan Malang (JKM) Jurnal Keperawatan Malang (JKM)*. 09(01), 28–36.

Fajriyanti, N. I., Jusup, I., Wardani, N. D., & Fitrikasari, A. (2020). *Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lemon terhadap Skor Kecemasan Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro*. 7(2), 452–455. *Fundamentals_of_Nursing_E_Book*. (n.d.).

Hastuti, W. (2024). *Deskripsi Tingkat Kecemasan pada Pasien Pra-Operasi*. 6(2), 249–256.

Kadri, H., & Fitrianti, S. (2020). *Pengaruh Aromaterapi Lemon terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Post Operasi Laparotomi di Ruang Bedah RSUD Raden Mataher Jambi*. 9(2), 246–251. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i2.227>

Maulina, L. (2023). *Perbedaan tingkat kecemasan pemberian informed consent pada pasien pra operasi*. 12(2), 189–198. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v12i2.164>
Mukhlis, Ayatullah, & Kadafi, A. (2024). *Barongko Barongko*. 2(3), 461–478.

Pefbrianti, D. (2018). *View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk*. 9(April), 86–89.

Rahayu, M. A., Handoko, G., & Hidayati, T. (n.d.). *PENGARUH AROMATERAPI LEMON (CITRUS LIMON) TERHADAP TINGKAT KECEMASAN IBU POST PARTUM DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUMBERBARU KABUPATEN JEMBER EFFECT OF LEMON (CITRUS LIMON) AROMATHERAPY ON THE ANXIETY LEVEL OF POST PARTUM MOTHERS IN THE WORK AREA OF THE SUMBERBARU HEALTH CENTER , JEMBER REGENCY*. 58, 135–145.

Sari, D. W. (2021). *Thought Stopping untuk Menurunkan Kecemasan Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi*. 13, 139–148.

Young, K., Benson, M., Higgins, A., Dove, J., Hunsinger, M., Shabahang, M., Blansfield, J., Torres, D., Widom, K., & Wild, J. (2017). In the Modern Era of CT, Do Blunt Trauma Patients with Markers for Blunt Bowel or Mesenteric Injury Still Require Exploratory Laparotomy? *The American Surgeon*, 83(7), 722–727.